

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan suatu kumpulan gejala yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* sehingga berkurangnya kemampuan pertahanan diri dalam tubuh seseorang (1). HIV merupakan retrovirus yang termasuk dalam keluarga lentivirus. Retrovirus mempunyai kemampuan menggunakan RNA-nya dan DNA penjamu untuk membentuk virus DNA dan dikenali selama periode inkubasi yang panjang. HIV menginfeksi tubuh dengan periode inkubasi yang panjang, dan menyebabkan munculnya tanda dan gejala AIDS (2)

Virus HIV masuk ke dalam tubuh manusia melalui tiga cara, yaitu melalui hubungan seksual (heteroseksual maupun homoseksual), secara horizontal yaitu kontak antar darah seperti transfusi darah, dan secara vertikal dari ibu yang terinfeksi ke bayi secara intrapartum, perinatal, dan menyusui / melalui ASI (3). Transmisi HIV tidak seperti yang dipercaya oleh masyarakat luas, HIV tidak menyebar lewat kontak dengan air ludah, air seni, keringat, kulit yang terpapar cairan badan, berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, dan menggunakan alat makan yang sama(4). HIV merupakan virus yang menyerang sel sistem imun manusia seperti limfosit CD4. Limfosit CD4 berfungsi sentral dalam sistem imun. Dalam menginfeksi tubuh manusia, HIV memerlukan reseptor dan reseptor utamanya adalah CD4. Pada awalnya sistem imun dapat mengendalikan infeksi HIV, namun karena perjalanan waktu ke waktu HIV akan menyebabkan penurunan sel limfosit CD4, sehingga fungsi dari sel limfosit CD4 juga akan semakin menurun (5)

Pada keadaan dimana jumlah CD4 di dalam tubuh manusia kurang dari 200 sel/mm^3 menunjukkan bahwa sistem imun manusia sudah sangat lemah, dan kondisi ini sudah sampai dalam fase AIDS (6). Ketika sistem imun sudah sangat lemah, tubuh tidak lagi dapat melawan organisme penyebab penyakit. Organisme ini sangat umum di tubuh manusia, dan biasanya tidak menyebabkan penyakit, karena dikendalikan oleh sistem kekebalan tubuh yang sehat. Karena organisme tersebut memanfaatkan kesempatan (*opportunity*) yang diberikan oleh sistem imun yang melemah, penyakit yang disebabkan disebut infeksi oportunistik (7). Penyebab infeksi pada infeksi oportunistik adalah parasit, jamur, bakteri dan virus(6)

Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) tahun 2020

melaporkan pada tahun 2019, Terdapat 1,7 juta kasus baru infeksi HIV di dunia, dimana 9% dari kasus baru tersebut merupakan anak-anak yang berumur dibawah 15 tahun. UNAIDS juga melaporkan total ada 38 juta orang di dunia terinfeksi HIV diantaranya 25,4 juta orang yang terinfeksi HIV melakukan pengobatan HIV di tahun 2019, artinya masih ada jutaan orang di dunia yang belum mengetahui statusnya, dan mengakses pengobatan HIV (8). Pada tahun 2019 total kematian akibat AIDS di dunia sebanyak 690 ribu jiwa dengan sekitar 600 ribu jiwa diantaranya adalah orang dewasa dan 95 ribu jiwa adalah anak-anak yang berumur dibawah 15 tahun. Kematian AIDS terbanyak terdapat di Afrika bagian Selatan dan Timur dengan total kematian 300 ribu jiwa (8). Di kawasan Asia Pasifik terdapat 5,8 juta orang penderita HIV dengan kasus baru mencapai 300 ribu orang dan 160 ribu jiwa meninggal akibat AIDS. Di kawasan Asia Pasifik daerah yang mengalami peningkatan tajam kasus HIV adalah Pakistan dan Filipina, sedangkan daerah yang mengalami penurunan kasus HIV adalah Kamboja, Myanmar, Thailand, dan Vietnam (8). Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus baru HIV terbanyak ke-3 di Asia Pasifik setelah India dan China (8).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) tahun 2020 melaporkan pada tahun 2019, jumlah kasus baru HIV di Indonesia mencapai 50.282 orang dengan 32.443 diantaranya adalah laki-laki dan 17.839 adalah perempuan. Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan kasus baru tertinggi yaitu 8.935 kasus sedangkan Provinsi Gorontalo merupakan provinsi dengan kasus baru terendah yaitu hanya 48 kasus (9). Pada 2019, jumlah kasus kumulatif AIDS di Indonesia adalah 121.101 kasus, 7.036 kasus diantaranya merupakan kasus baru di 2019. Total kematian akibat AIDS pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 614 jiwa (9).

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS yang bertujuan untuk menurunkan hingga meniadakan infeksi HIV baru, menurunkan hingga meniadakan kematian yang disebabkan oleh keadaan yang berkaitan dengan AIDS, meniadakan diskriminasi terhadap ODHA, meningkatkan kualitas hidup ODHA, dan mengurangi dampak sosial ekonomi dari penyakit HIV dan AIDS pada individu, keluarga dan masyarakat. Tugas pemerintah dalam penanggulangan HIV/AIDS adalah melakukan kerjasama regional dan global dalam rangka pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS, menjamin ketersediaan obat dan alat kesehatan yang diperlukan dalam penanggulangan HIV dan AIDS secara nasional, menyelenggarakan sistem pencatatan, pelaporan dan evaluasi dengan memanfaatkan sistem informasi, dan menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer dan rujukan dalam melakukan Penanggulangan HIV dan AIDS (1).

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat (10). Statistik pelayanan kesehatan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan dan membuat kesimpulan dari data yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan. Statistika kesehatan dalam penerapannya pada pelayanan kesehatan sebagian besar data diperoleh dari rekam medis (11).

Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (12). Fungsi rekam medis secara umum adalah sebagai *patient care management, quality review, financial reimbursement, legal affairs, education, research, public health, planning* dan *marketing*(13).

Berdasarkan penelitian oleh Yelfi Anwar dan Sucahyo Adi Nughroho pada tahun 2018 di RSPI Prof. dr. Sulianti Saroso Jakarta menunjukkan pasien HIV/AIDS didominasi oleh laki-laki usia 30-39 tahun dengan jumlah CD4 terbanyak di bawah 200 sel/mm³ dengan stadium I disertai infeksi oportunistik yaitu infeksi kandidiasis dan faktor risiko penularan infeksi HIV terbanyak adalah hubungan heteroseksual (14).

Penelitian ini menggunakan metode literature review, alasan peneliti menggunakan metode literature review adalah untuk meneruskan apa yang peneliti sebelumnya telah capai.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini disusun menggunakan *framework PICO*:

<i>Problem</i>	Kasus HIV/AIDS
<i>Intervention</i>	Gambaran
<i>Comparison</i>	-
<i>Outcomes</i>	Karakteristik penderita HIV/AIDS

P = Kasus HIV/AIDS, I = Gambaran, O = Karakteristik penderita HIV/AIDS, sehingga rumusan masalah atau pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan umur?
2. Bagaimana distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin?
3. Bagaimana distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan pendidikan?
4. Bagaimana distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan pekerjaan?
5. Bagaimana distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan pendidikan?

6. Bagaimana distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan faktor risiko?
7. Bagaimana distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan jumlah CD4 penderita?
8. Bagaimana distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan infeksi oportunistik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu kesehatan mengenai penyakit HIV/AIDS

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi tentang karakteristik penderita yang terinfeksi HIV kepada masyarakat umum agar lebih memahami tentang HIV/AIDS sehingga masyarakat mampu melakukan perubahan perilaku dalam mencegah penularan HIV/AIDS sehingga masyarakat bisa hidup sehat dan mengurangi angka kejadian penyakit HIV/AIDS di Indonesia.